

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Minat merupakan ketertarikan kepada sesuatu yang disenangi untuk dilakukan tanpa ada pengaruh dari segi apapun. Selain ketertarikan, minat juga sering dihubungkan dengan kegemaran atau kesukaan, yang berarti melakukan sebuah hal karena merasa senang walaupun hal tersebut dibutuhkan ataupun tidak dibutuhkan. Minat seringkali digunakan dalam kehidupan juga untuk menyatakan persetujuan ataupun penolakan. Hal ini menunjukkan bahwa kata minat tidak asing lagi digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Minat bukanlah sifat alamiah yang dibawa sejak lahir. Minat merupakan kebiasaan yang beralih menjadi kebutuhan. Individu yang memiliki minat akan tertarik dengan hal-hal yang hanya diminati saja. Sementara menyenangkan sebuah kegiatan berbeda dengan minat. Seseorang yang menyenangkan suatu kegiatan tidak akan menjadikannya sebuah kebutuhan namun hanya sekedar hobi.

Dalam kegiatan belajar, minat sangat diperlukan untuk membantu siswa mengikuti pelajaran yang diberikan guru. Minat baca menjadi salah satu faktor yang paling penting untuk dimiliki oleh setiap siswa. Kegiatan belajar mengajar tidak akan terlepas oleh proses membaca. Tentu hal tersebut akan berjalan dengan baik ketika seluruh siswa berminat untuk membaca materi yang diajarkan oleh guru dalam bidang studi apapun.

Minat baca seharusnya dimiliki oleh setiap individu baik pelajar ataupun masyarakat lainnya. Tanpa membaca tentu akan sulit untuk mengetahui informasi yang disajikan melalui tulisan. Membaca adalah kegiatan yang seharusnya tanpa sadar telah digemari karena memiliki peran penting dalam kehidupan. Kegiatan membaca dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Baik yang disengaja untuk dibaca ataupun yang terlihat sekilas oleh mata. Hal inilah yang tidak diberdayakan dengan baik oleh siswa-siswi di sekolah. Siswa memang

gemar membaca, namun tidak untuk membaca buku yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah.

Kemajuan teknologi pada dasarnya telah membantu siswa untuk memperoleh informasi dengan sangat cepat. Hal ini seharusnya dapat meningkatkan minat baca siswa karena informasi yang didapatkan tentang pelajaran semakin banyak dan semakin mudah untuk ditemukan. Namun yang sering terjadi adalah masih banyak ditemukan siswa yang menyalahgunakan kemajuan teknologi untuk hal-hal yang sama sekali tidak berhubungan dengan proses pembelajaran serta bersifat negatif. Hal ini sangat disayangkan karena fasilitas yang diberikan oleh orangtua dan pihak sekolah tidak dipergunakan dengan baik oleh siswa.

Dalam pembelajaran geografi, banyak hal-hal yang perlu dipahami oleh siswa terkait dengan materi yang disampaikan. Contohnya dalam materi biosfer. Untuk itu siswa memerlukan minat baca yang tinggi untuk dapat menyerap informasi yang disajikan oleh buku pelajaran. Kurangnya minat baca dapat mengakibatkan siswa tidak mengerti tentang materi yang sedang dipelajari. Hal ini menyebabkan tidak tercapainya kompetensi yang diharapkan oleh guru.

Tidak tercapainya kompetensi dalam sebuah proses pembelajaran dapat dilihat dari perolehan hasil belajar yang mencakup tiga aspek yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Hasil belajar tersebut merupakan ukuran untuk menentukan apakah siswa siap untuk diberikan materi selanjutnya atau perlu diadakan evaluasi kembali.

Sudjana (2009) Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku setelah mereka menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar mengajar). Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar tidak hanya melalui minat baca. Namun tanpa membaca, peserta didik tidak akan memperoleh informasi apapun

sehingga tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Membaca tidak hanya dengan buku saja, siswa diharapkan membaca informasi dari mana saja, termasuk majalah, koran, jurnal, artikel, serta opini publik yang bersifat elektronik atau non elektronik. Berdasarkan pernyataan diatas, kondisi seperti ini dapat mengakibatkan sulitnya siswa menerima pelajaran geografi. Kesulitan belajar dapat mengakibatkan hasil belajar yang rendah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 15 Medan pada tanggal 23 Agustus 2017 di kelas XI-IPS data yang diperoleh untuk hasil belajar dengan KKM 72 siswa tidak dapat mencapai ketuntasan klasikal yaitu 85% dari jumlah keseluruhan kelas yaitu 4 kelas. Sementara ketuntasan belajar secara individual di dapat dari KKM, dimana siswa dinyatakan tuntas jika mendapatkan nilai sekurang-kurangnya 73 dan di bawah 73 dinyatakan belum tuntas.

Selain itu berdasarkan data yang diperoleh dari pihak perpustakaan menunjukkan siswa kelas XI-IPS sebagian besar tidak aktif dalam mengunjungi perpustakaan. Bahkan ada siswa yang sama sekali tidak pernah mengunjungi perpustakaan yang telah disediakan sekolah sebagai sumber informasi. Begitu juga untuk peminjaman buku geografi, peneliti hanya menemukan beberapa siswa saja yang meminjam buku-buku yang terkait materi geografi dan itu pun karena mata pelajaran yang memang dibutuhkan untuk proses pembelajaran dan selebihnya meminjam buku-buku cerpen dan buku mata pelajaran di bidang-bidang lainnya seperti Biologi, Kimia, Sejarah, PKN, dan Bahasa Inggris. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh minat baca geografi terhadap hasil belajar geografi yang diperoleh siswa Kelas XI IPS. Hal ini sebagai acuan untuk melihat sejauh mana keberhasilan minat baca dalam menunjang tercapainya kompetensi yang diberikan oleh guru.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, beberapa masalah yang dapat teridentifikasi adalah sebagai berikut : (1) Hasil belajar geografi yang rendah tidak mencapai ketuntasan klasikal yaitu 85% dari jumlah siswa, (2) siswa kelas XI-IPS tidak aktif dalam mengunjungi perpustakaan, dan (3) pengaruh minat baca geografi terhadap hasil belajar geografi.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, akan terlihat bagaimana minat baca siswa dalam bidang studi geografi dan pencapaian hasil belajar geografi dalam mengikuti proses belajar mengajar. Setelah itu akan dilihat pengaruh minat baca geografi terhadap hasil belajar geografi siswa dikelas XI-IPS SMA Negeri 15 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Dilihat dari pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

1. Bagaimana minat baca geografi siswa di kelas XI-IPS SMA Negeri 15 Medan?
2. Bagaimana hasil belajar geografi siswa di kelas XI-IPS SMA Negeri 15 Medan?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara minat baca geografi dengan hasil belajar geografi siswa di kelas XI-IPS SMA Negeri 15 Medan?

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui minat baca geografi siswa di kelas XI-IPS SMA Negeri 15 Medan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar geografi siswa di kelas XI-IPS SMA Negeri 15 Medan.

3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan antara minat baca geografi dengan hasil belajar geografi siswa di kelas XI-IPS SMA Negeri 15 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Setelah mengemukakan berbagai tujuan penelitian, maka manfaat dilakukannya penelitian ini adalah untuk :

1. Bagi peneliti yaitu sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 (S1) di bidang Pendidikan Geografi.
2. Bagi siswa adalah untuk melihat sejauh mana minat membaca materi geografi mereka dan untuk memotivasi agar meningkatkan minat baca tersebut.
3. Bagi guru geografi untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar sehingga siswa tertarik untuk membaca agar lebih menguasai materi pelajaran geografi dan memperoleh hasil belajar yang baik.
4. Bagi peneliti lainnya sebagai sumber penelitian yang relevan untuk memperdalam penelitian yang selanjutnya.
5. Sebagai informasi bagi Instansi Pendidikan terkait dengan penelitian pengaruh minat baca geografi terhadap hasil belajar geografi.